

ILLOCUTIONARY SPEECH ACT IN INTERACTION BETWEEN THE MARKET PANAM KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU CITY

Rabil Usani¹, Auzar², Charlina³

Email: rabil.usani@yahoo.com, No. Hp 085272725693, Auzarthaer@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com.

Indonesian Language Education and Indonesian Literature
Language Education and Literature Program
Teachers' Training Faculty and Educational Science
Riau University

Abstract: *This research entitled The Illocutionary Speech Act in Interaction Between Traders to Buyers in the Market Panam Kecamatan Tampan Pekanbaru City. A problem that investigated in this research is kind of a speech act ilokusi contained in the interaction between traders to buyers in the market panam. This research aims to understand the type of a speech act ilokusi contained in the interaction between traders with buyers market panam d sub-district handsome pekanbaru. The research is qualitative research methods descriptive. The object of this research in the form of tuturan uttered by traders to buyers in the market panam handsome sub-district pekanbaru. Data collection techniques in this research using simak, technique record, technique and techniques logged. The result of this research shows that kind of a speech act ilokusi found was a speech act ilokusi assertive, directive, komisif, expressive, and declarative. Ilokusi assertive that found is assertive said, made known, and complain. Ilokusi directive is directive order, pleading, suggesting, asked, urge and entreat, give you, challenge, sent, invite, and ordered. Ilokusi komisif found was komisif offer, promising, ability and said. Ilokusi expressive found was expressive of saying thank you and blame. Ilokusi declarative found was declarative pointed. Research is expected can be beneficial for for an audience to deepen the science of pragmatik particularly on ilokusi a speech act.*

Key Words: *Speech act ilokusi, assertive, directive, komisif, expressive, declarative.*

USI DALAM INTERAKSI ANTARA BELI DI PASAR PANAM KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Rabil Usani¹, Auzar², Charlina³

Email:rabil.usani@yahoo.com, No. Hp 085272725693, Auzarthaher@yahoo.com, charlinahadi@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi antara pedagang dengan pembeli di pasar panam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi antara pedagang dengan pembeli di pasar panam kecamatan tampan kota pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Objek penelitian ini berupa tuturan yang diucapkan oleh pedagang dengan pembeli di pasar panam kecamatan tampan kota pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Ilokusi asertif yang ditemukan adalah asertif menyatakan, memberitahukan, dan mengeluh. Ilokusi direktif adalah direktif memesan, memohon, menyarankan, meminta, menasihatkan, memberikan aba-aba, menantang, menyuruh, mengajak, dan memerintahkan. Ilokusi komisif yang ditemukan adalah komisif menawarkan, menjanjikan, dan menyatakan kesanggupan. Ilokusi ekspresif yang ditemukan adalah ekspresif mengucapkan terima kasih dan menyalahkan. Ilokusi deklaratif yang ditemukan adalah deklaratif menunjuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur ilokusi.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, Deklaratif.

PENDAHULUAN

g dalam kehidupan manusia, karena bahasa adalah alat yang dapat berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Untuk bisa memahami maksud atau makna dari ujaran yang hendak disampaikan oleh lawan bicaranya maka diperlukan pengetahuan tentang konteks situasi komunikasi itu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Charlina dan Mangatur Sinaga (2006) bahwa bahasa merupakan alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan serta tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun buruk.

Berbicara tentang bahasa maka sangat erat kaitannya dengan pragmatik. Karena pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Seseorang yang mengerti pragmatik akan mudah memahami apa yang diucapkan atau diungkapkan oleh seorang penutur, dan akan muda pula orang tersebut berinteraksi dengan orang lain. Menurut Dewa Putu Wijana (2011), pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi.

Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu (Abdul Chaer, 2010). Tindak tutur merupakan salah satu aspek yang ada dalam kajian pragmatik selain deiksis, praanggapan, dan implikatur percakapan. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle di dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (dalam Dewa Putu Wijana 2009), mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Tindak tutur sering juga disebut dengan tatakrama atau sopan santun dalam kebahasaan. Tatakrama atau sopan santun dalam berbahasa sangat diperlukan, supaya kita bisa menjalin hubungan dengan ikatan sosial yang lebih akrab dalam pergaulan, karena kesopanan seseorang berbicara menunjukkan kearifan seseorang mengeluarkan kata-kata. Semakin bijak/arif seseorang berbicara semakin cerah dan jelas pula pikirannya.

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi. Maksud dan fungsinya itu adalah untuk menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung, maka dalam setiap proses komunikasi terjadilah apa yang disebut dengan tindak tutur. Tuturan bisa digunakan oleh siapa saja dan di mana saja, dari situasi formal maupun nonformal dan dari tempat menuntut ilmu sampai tempat mencari nafkah seperti di kampus, rumah sakit, kantor, maupun pasar.

Tindak tutur ini menarik untuk dikaji karena tindak tutur tidak hanya berbicara untuk mengatakan sesuatu tetapi menyatakan sesuatu dengan adanya tindakan, pada penelitian ini penulis memfokuskan kajiannya pada Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi antara Pedagang dengan Pembeli Di Pasar Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Pasar dijadikan sebagai objek penelitian karena pasar adalah tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, selain cakupannya luas pasar juga bisa dikunjungi oleh berbagai kalangan dan status sosial yang berbeda-beda. Di pasar banyak terjadi percakapan-percakapan yang berupa tindak tutur, selain menyatakan sesuatu ada tindakan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur. Hal itu juga terjadi pada pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli di pasar sehingga percakapan antara pedagang dengan pembeli berjalan sesuai dengan tujuan masing-masing dan tidak membosankan.

Pasar Panam dijadikan lokasi penelitian karena pasar ini adalah pasar yang selalu ramai dikunjungi masyarakat. Hal itu dikarenakan letak pasar Panam yang sangat strategis, yaitu berada di sekitar pemukiman masyarakat dan dekat dengan lingkungan kampus UR

sehingga pasar ini juga banyak dikunjungi oleh para

Penelitian tentang tindak tutur sudah pernah dikaji oleh peneliti lain namun dengan objek dan masalah yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tindak tutur khususnya Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar Panam Kecamatan Tampan kota Pekanbaru?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam interaksi antara pedagang dan pembeli di pasar Panam Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada baik berupa ucapan yang damati atau tulisan kemudian dianalisis dengan menguraikan data-data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptis adalah metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiska keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Data yang diambil adalah tuturan-tuturan yang diucapkan oleh pedagang dan pembeli di pasar panam kecamatan tampan kota pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis sesuai dengan pembatasan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat empat puluh tujuh tuturan tindak ilokusi, yang terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif, direktitif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut akan dijelaskan berdasarkan klasifikasi atau jenisnya.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Berdasarkan penelitian, penulis menemukan 15 tuturan tindak ilokusi asertif, yang terdiri dari 3 asertif menyatakan, 10 memberitahukan, dan 2 mengeluh. Berikut pemaparannya:

a. Asertif Menyatakan

Asertif menyatakan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menerangkan atau menjelaskan sesuatu untuk menjadi nyata, sesuai kenyataan, dan pernyataan tersebut terarah pada orang tertentu.

- 1) Konteks : 10 Maret 2015, siang hari di pasar Panam seorang Ibu pedagang sayur berbicara kepada dua orang pembeli yang sedang lewat.

...i, ampek kantong limo ribu, ampek kantong lai, ampek

(murah lagi murah, empat kantong lima ribu, empat kantong lagi, empat kantong)

Pada tuturan (1) “Murah lai Nak murah, ampek kantong limo ribu, ampek kantong lai, ampek kantong”. Merupakan tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, karena pada tuturan tersebut pedagang bermaksud menjelaskan atau menerangkan barang dagangannya yang berupa sayur kepada dua orang pembeli yang sedang lewat di depannya. Kebenaran tuturan asertif menyatakan tersebut terdapat pada apa yang dituturkan sesuai dengan kenyataannya, dalam hal ini kebenarannya ditunjukkan pada harga dan jumlah. Harga sayur yang dijual pedagang yaitu lima ribu dan jumlahnya adalah sebanyak empat kantong.

b. Asertif Memberitahukan

Asertif memberitahukan adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan kabar supaya diketahui serta mengumumkan atau menyebarluaskan suatu informasi kepada semua orang (umum). Tindak tutur asertif memberitahukan ini dapat ditemukan pada percakapan berikut berikut.

2) Konteks : 31 Maret 2015, di pasar Panam pada pagi hari seorang laki-laki penjual duku berbicara kepada semua pengunjung di pasar.

Pedagang : “Tiga ribu setengah lagi, tiga ribu, murah meriah lagi, murah meriah”

Tuturan (2) yang diucapkan oleh pedagang merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, hal itu dapat dilihat pada tuturan “Tiga ribu setengah lagi, tiga ribu, murah meriah lagi, murah meriah.” Pada tuturan tersebut terlihat pedagang duku sedang menginformasikan atau memberitahukan kepada semua pengunjung yang berada di pasar Panam bahwa harga duku yang dia jual sudah sangat murah, yaitu tiga ribu rupiah dengan jumlah duku yaitu sebanyak setengah kilo.

c. Asertif Mengeluh

Asertif mengeluh merupakan tuturan yang menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, atau kekecewaan. Tuturan asertif mengeluh dapat dilihat pada percakapan berikut.

3) Konteks : 31 Maret 2015, pagi hari di pasar Panam tempat menjual minyak tanah, seorang pembeli mengeluh kepada penjual minyak tanah.

A : “Pak, minyak lampu berapa 1 liter?”

B : “Sejuta dek, hahaha.”

A : “Bapak ni, serius lah pak.”

Pada tuturan konteks (3) yang menunjukkan tindak ilokusi asertif mengeluh terdapat pada tuturan “Bapak ni.” Pada tuturan tersebut terlihat pembeli mengeluh pada penjual karena jawaban penjual yang bercanda membuat pembeli kesal. Padahal pembeli ingin mendapatkan jawaban yang serius, yaitu kepastian harga minyak lampu.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak. Dalam penelitian ini penulis menemukan 20 tuturan ilokusi direktif, yang meliputi 8 tuturan direktif memesan, 2 memohon, 2 menyarankan, 2 meminta, 1 menasihatkan, 1 memberikan aba-aba, 1 menantang, 1 menyuruh, 1 mengajak, dan 1 memerintahkan. Tuturan tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Direktif Memesan

tuturan yang bertujuan untuk meminta supaya dikirim, tindak tutur ilokusi direktif memesan ini dapat dilihat pada percakapan berikut.

- 4) Konteks : 10 Maret 2015, siang hari di pasar Panam tempat menjual ayam. Seorang pembeli (perempuan) memesan ayam kepada penjual ayam.

A : *“Bang itu berapa?”*

B : *“Lima belas dek.”*

A : *“Ambilkan 10 aja bisa kan bang? Mintak bagian dadanya aja bang.”*

B : *“Ya bisa dek.”*

Pada tuturan (4) *“Ambilkan 10 aja bisa kan bang? Mintak bagian dadanya aja bang”*. tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif memesan, karena pada tuturan tersebut terlihat pembeli memesan ayam dengan harga 10 ribu, dan meminta diambilkan bagian dadanya saja.

b. Direktif Memohon

Direktif memohon adalah suatu tindakan meminta sesuatu dengan penuh permohonan. Berikut merupakan tindak tutur yang termasuk direktif memohon:

- 5) Konteks : 26 Mei 2015, pagi hari di pasar Panam seorang perempuan memohon kepada temannya untuk membantu membawakan barang-barang yang sudah di belinya.

A : *“tolonglah aku, capek aku bawanya. Berat lagi”*.

B : *“sini aku bawa.”*

Pada tuturan (5) yang menunjukkan tindak tutur ilokusi direktif memohon terdapat pada tuturan *“tolonglah aku,”* maksudnya penutur mengeluh karena sudah capek membawa barang belanjanya yang berat dan memohon minta tolong kepada temannya untuk membawakan barang belanjaan tersebut.

c. Direktif Menyarankan

Direktif menyarankan merupakan tuturan yang dilakukan penutur dengan maksud memberikan saran atau anjuran kepada lawan tutur. Tuturan berikut merupakan tindak tutur direktif menyarankan.

- 6) Konteks : 19 Mei 2015, siang hari di pasar Panam seorang laki-laki penjual ikan teri memberi saran kepada pembeli.

A : *“Berapa 1 ons bang?”*

B : *“tujuh ribu dek.”*

A : *“Ambilkan 1 ons bang.”*

B : *“bagus 1 ½ ons lagi dek, cuma 10 ribu.”*

A : *“1 ons ajalah bang.”*

Pada tuturan (6) *“bagus 1 ½ ons lagi dek, cuma 10 ribu”* merupakan tindak tutur ilokusi direktif menyarankan, karena pada tutura tersebut pedagang (B) menyarankan kepada pembeli lebih bagus membeli ikan teri 1 ½ ons dari pada 1 ons, karena sedikit lebih murah. Jika pembeli membeli teri 1 ons pembeli dikenakan harga tujuh ribu rupiah, tapi jika 1 ½ ons pembeli cuma dikenakan biaya 10 ribu.

d. Direktif Meminta

Direktif meminta merupakan tuturan yang dilakukan dengan tujuan supaya diberi atau mendapat sesuatu. Percakapan berikut merupakan tuturan ilokusi direktif meminta.

- 7) Konteks : 31 Maret 2015, pagi hari di pasar Panam seorang pembeli meminta plastik kepada pedagang jeruk.

A : *“Jeruk ni berapa 1 kilo kak?”*

B : Iyang itu 10.0

A : “*minta plastiknya kak.*”

Pada tuturan konteks (7) “*minta plastiknya kak.*” Dituturkan oleh pembeli (A) kepada pedagang (B) dengan maksud meminta kantong plastik untuk tempat jeruk yang akan dibelinya. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif meminta.

e. Direktif Menasihatkan

Direktif menasihatkan merupakan suatu tindakan yang dilakukan penutur untuk memberi nasihat atau menganjurkan. Tuturan tersebut terdapat pada percakapan berikut.

8) Konteks : 26 Mei 2015, di pasar Panam pada pagi hari seorang pembeli kehilangan barang yang sudah dibelinya kemudian penjual menasehatinya.

A : “*feh, barang yang sudah aku beli tadi mana ya?*”

B : “*ini ha dek, satukanlah barangnya nanti tertinggal susah mencarinya.*”

Tuturan (8) “*satukanlah barangnya nanti tertinggal susah mencarinya*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif menasihatkan, karena pada tuturan tersebut terlihat bahwa penjual (B) memberi nasehat kepada pembeli (A) untuk menyatukan barang belanjanya supaya tidak ada yang tertinggal, karena jika tertinggal akan susah mencarinya lagi.

f. Direktif Memberikan Aba-aba

Direktif memberikan aba-aba merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya untuk memberikan aba-aba atau peringatan kepada mitra tuturnya atau si pendengar. Berikut adalah percakapan yang merupakan tindak tutur ilokusi direktif memberikan aba-aba.

9) Konteks : 26 Mei 2015, pagi hari di pasar Panam seorang bapak sedang membawa barang berat memakai gerobak.

A : “*Op air panas, air panas. Awas, awas*”.

B : “*apa ni pak?*”

A : “*air panas, air panas.*”

Tuturan pada konteks (9) “*Op air panas, air panas.*” merupakan tindak tutur ilokusi direktif memberikan aba-aba. Hal itu terlihat pada si penutur A sedang memberi peringatan atau aba-aba kepada B dan seluruh orang yang berada di depannya untuk tidak menghalangi jalannya, karena A sedang membawa barang yang berat dengan menggunakan gerobak.

g. Direktif Menantang

Direktif menantang merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang berisi tantangan. Berikut adalah pemaparan hasil analisis tindak tutur direktif menantang.

10) Konteks : 26 Mei 2015, pagi hari di pasar Panam seorang penjual menantang pembeli untuk mencari baju yang sama, dengan harga lebih murah dari baju yang dijualnya.

A : “*barapa ini bang?*”

B : “*delapan puluh dek.*”

A : “*lima puluh la bg?*”

B : “*harga paslah abang kasih sama adek. Ambillah enam puluh.*”

A : “*lima puluh la bg?*”

B : “*enam puluh tu uda murah dek, itu uda murah kali abang kasih sama adek.*”

A : “*disana tadi lima puluhnyo bang?*”

yang lima puluh abang berani beli sepuluh baju seperti

Pada tuturan (10) *amana aek? Kalau ada yang lima puluh abang berani beli sepuluh baju seperti ini sama adek* merupakan tindak tutur ilokusi direktif menantang, karena pada tuturan tersebut penjual (B) menantang pembeli (A) untuk mencari baju yang lebih murah dari baju yang dijualna, jika memang pembeli tersebut mendapatkan baju yang dimaksud, maka penjual akan membeli baju tersebut sebanyak 10 helai sama si A dengan model baju yang sama, karena si B merasa baju yang dia jual sudah sangat murah dari harga yang dijual orang lain.

h. Direktif Menyuruh

Direktif menyuruh merupakan suatu tindakan memerintah untuk melakukan sesuatu. Tuturan ini dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

11) Konteks : 26 Mei 2015, pagi hari di pasar Panam di tempat parkir dua orang cewek sedang berbicara.

A: *“kaulah yang bawa motor lagi, tadi aku”*.

B: *“iya, sini aku bawa.”*

Tuturan (11) *“Kaulah yang bawa motor lagi, tadi aku”*. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menyuruh. Hal tersebut dapat dilihat pada apa yang dituturkan A, dia menyuruh B untuk membawa motor.

i. Direktif Mengajak

Mengajak merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur untuk ikut melakukan suatu tindakan. Penggalan tuturan yang menunjukkan adanya tuturan mengajak dapat dilihat pada tuturan berikut.

12) Konteks : 26 Mei 2015, pagi hari di pasar Panam dua orang perempuan berbicara sambil berjalan menuju tempat penjual lontong.

A : *“makan kita dulu yuk?, lapar aku”*.

B : *“ayuklah, aku juga lapar.”*

Pada tuturan (12) merupakan tindak tutur ilokusi direktif mengajak, hal itu dapat dilihat pada tuturan *“makan kita dulu yuk?”*. Pada tuturan tersebut A mengajak si B untuk makan lontong dulu, karena dia sudah merasa lapar.

j. Direktif Memerintahkan

Direktif memerintahkan merupakan tindakan menyuruh orang lain melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu. Tindak tutur direktif memerintahkan ini dapat dilihat pada percakapan berikut ini.

13) Konteks : 26 Mei 2015, pagi hari di pasar Panam seorang pedagang memerintahkan tukang angkat barang mengangkat barang dagangannya.

A : *“ pak itu lagi satu, nanti bawa kesini ya pak!”*.

B: *“oke bos.”*

Pada tuturan (13) *“ pak itu lagi satu, nanti bawa kesini ya pak!”* merupakan tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan, karena pada tuturan tersebut terlihat si A (pedagang) memerintahkan B untuk mengangkat barang dagangannya ketempat yang diinginkannya.

3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif merupakan suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang. Pada penelitian ini peneliti menemukan 8 tindak

ari 6 komisif menawarkan, 1 menjanjikan, dan 1 dijelaskan berdasarkan bagiannya.

a. Komisif Menawarkan

Komisif menawarkan merupakan menunjukkan sesuatu kepada orang lain, dengan maksud supaya dibeli, diambil, dipakai atau dipasang harga (mengemukakan harga yang diminta). Komisif menawarkan dapat dilihat pada tuturan berikut.

14) Konteks : 31 Maret 2015, di pasar Panam pada pagi hari seorang pembeli sedang menawar harga kentang kepada penjual kentang.

A : *"Bu, ini berapa 1 Kg?"*

B : *"mana dek?"*

A : *"kentang ini bu."*

B : *"itu 8 ribu dek."*

A : *"7 ribulah bu?"*

B : *"ambil lah dek."*

Pada tuturan (14) *"7 ribulah bu?"* merupakan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan, karena pembeli (A) terlihat menawar harga kentang yang dijual pedagang (B) dari harga 8 ribu menjadi 7 ribu.

b. Komisif Menjanjikan

Komisif menjanjikan merupakan suatu tindakan menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kepada orang lain atau menyanggupi akan menepati apa yg telah dikatakan atau yang telah disetujui. Berikut pemaparannya.

15) Konteks : 14 April 2015, di pasar Panam pada sore seorang ibu sebagai pembeli menjanjikan sesuatu kepada penjual baju daster.

A : *"murah lai murah murah."*

B : *"berapa dek?"*

A : *"dua lima lagi bu."*

B : *"yang lengan panjang ada dek?"*

A : *"ada bu."*

B : *"tunggu dulu ya dek, aku beli cabe sebentar di sebelah, nanti aku kesini lagi."*

A : *"iya bu."*

Pada tuturan (15) merupakan tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan *"tunggu dulu ya dek, aku beli cabe sebentar di sebelah, nanti aku kesini lagi."* Pada tuturan tersebut terlihat pembeli (B) meminta kepada penjual (A) untuk menunggu sebentar karena dia mau membeli cabe di sebelah, setelah itu dia berjanji akan kembali lagi untuk membeli baju daster yang dijual A.

c. Komisif Menyatakan Kesanggupan

Komisif menyatakan kesanggupan merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berfungsi untuk menyatakan kesanggupan. Berikut merupakan tuturan yang menyatakan kesanggupan.

16) Konteks : 26 Mei 2015, di pasar Panam pada pagi hari seorang ibu minta tolong kepada anaknya untuk membawakan semangka yang sudah dibelinya, dan anaknya menyanggupinya.

sar.”

Pada tuturan (16) *bisatan ma, aku kan uda besar.*”Merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang menyatakan kesanggupan, pada tuturan tersebut terlihat B sebagai anaknya menyatakan sanggup untuk membawa barang belanja ibunya (semangka) karena dia merasa sudah besar.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan suatu tindakan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Pada penelitian ini peneliti menemukan 2 tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu 1 mengucapkan terima kasih dan 1 menyalahkan. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparannya.

a. Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur mengucap syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan. Berikut adalah tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih.

17) Konteks : 31 Maret 2015, di pasar Panam pada pagi hari seorang pembeli mengucapkan terima kasih kepada penjual sandal.

A : *ini berapa pak?*

B : *25 ribu.*

A : *inilah satu pak.*

B : *ini dibungkus dulu.*

A : *“makasih pak”.*

Pada tuturan (17) *“makasih pak”* dituturkan oleh pembeli (A) kepada penjual (B) dengan tujuan untuk mengucapkan terima kasih karena merasa mendapat kebaikan dari penjual. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih.

b. Ekspresif Menyalahkan

Ekspresif menyalahkan merupakan suatu tindakan yang menyatakan, memandang, atau menganggap salah pada seseorang. Berikut adalah tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan.

18) Konteks : 26 Mei 2015, di pasar Panam pada pagi hari seorang perempuan sedang berbelanja dan menyalahkan temannya karena salah membeli barang belanjaan.

A : *“wit, mana sayur yang sudah kau beli?”*

B : *ini* (sambil menunjukkan sayurnya)

A : *“loh kok itu, tadi kan aku bilang beli bayam ngapa kau beli kangkung?. Aku kan nggak suka kangkung”.*

B : *“mana aku tau, kalau kau nggak suka kangkung.”*

Pada tuturan (18) *“loh kok itu, tadi kan aku bilang beli bayam ngapa kau beli kangkung?. Aku kan nggak suka kangkung.”* Merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan, karena pada tuturan tersebut terlihat B salah membeli sayur dan A menyalahkan B karena telah membeli sayur yang tidak disukainya.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan bila performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposional dengan realitasnya. Pada penelitian ini peneliti menemukan 2 tindak tutur ilokusi deklaratif ,

tindak tutur ilokusi direktif menunjuk. Berikut

a. Deklaratif Menunjuk

Deklaratif menunjuk adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyatakan sesuatu, mengingatkan dengan adanya bukti. Berikut adalah tuturan yang termasuk dalam deklaratif menunjuk.

19) Konteks : 19 Mei 2015, siang hari di pasar Panam seorang ibu sedang berjualan cabe merah, tiba-tiba datang seorang laki-laki mengambil kantong plastik ibu yang sedang berjualan tersebut tanpa meminta terlebih dahulu. Ibu tersebut langsung marah dan menunjuk laki-laki tersebut.

A : (mengambil kantong plastik, langsung pergi)

B : *ñwoi, waang ndak tau sopan santun da yo!. Sudah maambiak plastik awak ndak ado tarimo kasih ke awak do.*” (sambil menunjuk)

Pada tuturan (19) *ñwoi, waang ndak tau sopan santun da yo!. Sudah maambiak plastik awak ndak ado tarimo kasih ke awak do.*” (sambil menunjuk) pada tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif menunjuk, karena B terlihat kesal kepada A sehingga mengarahkan jari tangannya untuk menunjuk si A dan memaki-makinya karena telah mengambil plastiknya tanpa meminta izin terlebih dahulu dan juga tidak mengucapkan terima kasih.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Panam Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan dari 47 tuturan tindak ilokusi yang terdiri dari 15 tindak tutur ilokusi asertif, 20 tindak tutur ilokusi direktif, 8 ilokusi komisif, 2 ekspresif, dan 2 ilokusi deklaratif, tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ilokusi direktif yaitu berjumlah 20 tuturan. Tuturan yang paling sedikit ditemukan yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif dan tindak tutur ilokusi deklaratif yaitu sama-sama berjumlah 2 tuturan.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan penelitian, penulis memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji tindak tutur lebih dalam lagi karena penelitian ini baru mengkaji tentang tindak tutur ilokusi dalam interaksi antara pedagang dengan pembeli di pasar. Untuk pembaca penelitian ini bisa membuka wawasan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pragmatik khususnya mengenai tindak tutur ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cindikia Insani.
- . 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cindikia Insani.
- Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Lavinson, S.C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta:

Kustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Sarwo, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surastina. 2011. *Pengantar Semantik & Pragmatik*. Yogyakarta: New Elmatara

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Wijana, I Dewa Putu. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.